

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PO Putra Karya Jasa Usaha yang berlokasi di Tangerang PO Putra Karya Jasa Usaha merupakan perusahaan otobus yang bergerak dalam penawaran jasa, khususnya dalam menyediakan transportasi darat serta jasa paket perjalanan darat dalam negeri. PO Putra Karya Jasa Usaha didirikan pada tahun 1998 yang berpusat di Citra Raya, Cikupa Tangerang yang telah berpengalaman selama 19 tahun dalam melayani kebutuhan transportasi masyarakat PO Putra Karya Jasa Usaha memiliki karyawan sebanyak 158 orang untuk dibagian *driver* dan *ticketting*.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 untuk mengetahui masalah yang muncul pada karyawan PO Putra Karya Jasa Usaha. Lalu, penelitian lanjutan dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2019 untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Tujuan penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat

penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Umar, 2009:22). Sedangkan, *explanatory* merupakan variabel yang dipilih untuk dianalisis dalam suatu penelitian (Mulyatiningsih, 2012:4). *Explanatory* bertujuan untuk menguji suatu hipotesis guna menerima atau menolak hipotesis hasil penelitian yang ada yaitu gaya kepemimpinan dan budaya organisasi sebagai variabel bebas terhadap *organizational citizenship behavior* (OCB) karyawan sebagai variabel terikat pada PO Putra Karya Jasa Usaha.

Metode pengumpulan data menggunakan metode *survey* yaitu dengan alat pengumpul data berupa kuesioner, pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh subjek yang diteliti (Mulyatiningsih, 2012:209). Tujuan dari penyebaran kuesioner yaitu untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan penelitian dari responden yang kemudian yang dijadikan data penelitian.

3.3. Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2011). Lebih lanjut (Mulyatiningsih, 2012:2) menjelaskan bahwa variabel adalah sebuah karakteristik yang terdapat pada individu atau benda yang menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu gaya

kepemimpinan dan budaya organisasi serta satu variabel terikat yaitu *organizational citizenship behavior* (OCB).

3.3.2. Definisi Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Ukur	Tipe Skala
<p>Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)</p> <p>Gaya Kepemimpinan Transformasional adalah proses pengaruh mempengaruhi antara pemimpin dan karyawan dimana pemimpin memberikan motivasi agar karyawan mampu menyelesaikan tugasnya diatas syarat minimum yang ditetapkan oleh perusahaan</p> <p>Colquitt, Lepine & Wesson (2019) Podsakoff <i>et al.</i>, (2018) Robbins & Judge (2013)</p>	<i>Idealized Influence</i>	Mampu menyampaikan visi dan misi	1	Interval	Likert
		Menumbuhkan kebanggaan	2		
		Peduli dan kepercayaan bawahan	3		
	<i>Inspirational Motivation</i>	Mampu menyampaikan tujuan bersama dengan simbol	4		
		Mampu menginspirasi bawahan	5		
	<i>Intellectual Stimulation</i>	Mampu meningkatkan kemampuan bawahannya	6		
		Inovatif dan kreatif dalam hal pemecahan masalah	7		
	<i>Individualized Consideration</i>	Mampu melihat potensi dan aspirasi bawahannya	8		
		Memahami kebutuhan karyawan yang berbeda-beda	9		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Ukur	Tipe Skala
Budaya Organisasi (X2) Budaya organisasi merupakan gabungan dari nilai-nilai, kebiasaan, kepercayaan, sikap dan tindakan yang menjadi identitas dari organisasi, mengacu pada sistem yang sama dan membedakan dari organisasi lain. Robbins (2013), Gultom (2014), Luthans (2006),	Inovasi dan keberanian mengambil resiko	Inisiatif	10	Interval	Likert
		Pengambilan resiko	11		
	Perhatian pada hal rinci	Kecermatan karyawan	12		
		Kemampuan analisis	13		
	Orientasi hasil	Pekerjaan selesai	14		
		Target tercapai	15		
	Orientasi orang	Nyaman dalam bekerja	16		
		Termotivasi dalam bekerja	17		
	Orientasi tim	Kerjasama berjalan baik	18		
		Tercapainya tujuan bersama	19		
Keagresifan	Sikap agresif	20			
	Kompetitif	21			

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Ukur	Tipe Skala
Organizational citizenship behavior (Y) <i>Organizational citizenship behavior (OCB)</i> adalah suatu tindakan sukarela yang secara sadar dilakukan oleh karyawan diluar tugas formalnya yang memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri dan mampu meningkatkan	<i>Conscientiousnes</i>	Datang tepat waktu	22	Interval	Likert
		Bekerja sesuai jam kerja	23		
		Mematuhi tata tertib	24		
		Tidak menambah waktu istirahat	25		
	<i>Altruism</i>	Menggantikan tugas rekannya yang tidak masuk kerja	26		

efektivitas perusahaan itu sendiri. Robbins & Judge (2013) Aldag dan Resckhe (2014) Gibson, <i>et al.</i> (2011) Organ, <i>et al.</i> (2006) Podsakoff, <i>et al</i> (2019)		Membantu rekannya yang kesulitan menangani tugasnya	27		
	<i>Civic virtue</i>	Mengikuti acara/event perusahaan	28		
		Mengikuti informasi dan perkembangan perusahaan	29		
	<i>Sportmanship</i>	Mentoleransi situasi kerja	30, 31		
		Mentoleransi sikap rekan kerja	32		
	<i>Courtesy</i>	Berhati-hati dalam bekerja	33		
		Menghindari konflik	34		
		Menghargai rekan kerja	35		

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen atau objek yang diteliti (Supranto, 2009:87). Sedangkan menurut Mulyatiningsih (2012:9) populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti.

Berdasarkan pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diperoleh kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini adalah karyawan tetap PO Putra Karya Jasa Usaha yang bekerja sebagai *driver* sebanyak 133 karyawan dan *ticketing* sebanyak 25 karyawan. Sehingga jumlah populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 158 karyawan.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Sekaran & Bougie (2009:263) sampel adalah himpunan yang merupakan bagian dari populasi. Cara pengambilan sampel merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian terutama terutama bila peneliti menginginkan hasil penelitiannya berlaku untuk semua populasi. Sampel yang diambil harus bisa mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi dimana kesimpulan yang diambil akan berlaku (Mulyatiningsih, 2012:10).

Penelitian ini menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* adalah ketika elemen-elemen dalam populasi diketahui memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai subjek penelitian (Sekaran & Bougie, 2009:270). Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan sampel. *Simple random sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan cara mengundi semua anggota populasi (Mulyatiningsih, 2012:11). Lebih lanjut Sekaran & Bougie (2009:270) menjelaskan bahwa setiap elemen dalam sebuah populasi memiliki sesuatu yang diketahui dan sederajat untuk kemudian dipilih sebagai sampel. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti

menggunakan tabel ukuran sampel untuk ukuran populasi tertentu berdasarkan Sekaran & Bougie (2009:296). Berdasarkan tabel jika N (populasi) yang ditentukan adalah 158 karyawan maka, S (sampel) nya adalah sebanyak 113 karyawan. Dalam penelitian ini akan menerapkan pengundian dengan cara meletakkan nama-nama karyawan pada sebuah tempat untuk kemudian diambil secara acak dimana nama-nama karyawan tersebut sebelumnya sudah dibuat dari kertas yang digulung kecil.

Tabel 1.1
Sampel Penelitian

No.	Unit	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	<i>Driver</i>	133	97
2	<i>Ticketing</i>	25	16
Total		158	113

Sumber : data diolah oleh peneliti (2019)

3.5. Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti digolongkan ke dalam dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu dengan cara memberikan kuesioner kepada responden untuk kemudian diisi.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek penelitian untuk dijawab. Selain kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara untuk memperoleh data secara langsung dari pihak-pihak

yang terlibat di dalam organisasi. Berikut ini adalah penjelasan dari teknik pengumpulan data primer yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian (Mulyatiningsih, 2012:28). Kuesioner juga dikenal sebagai angket. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang efisien dan efektif karena pengisian kuesioner dapat dilakukan bersama-sama dalam satu waktu. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka dan tertutup. Pertanyaan atau pernyataan tertutup adalah jenis pertanyaan yang memungkinkan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Lalu, pertanyaan atau pernyataan terbuka adalah jenis pertanyaan atau pernyataan di mana kemungkinan jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan jenis pertanyaan atau pernyataan tertutup.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan (Mulyatiningsih,

2012:32). Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung. Wawancara bisa terstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan ketika mengetahui informasi apa yang diperlukan. Pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang direncanakan untuk ditanyakan kepada responden. Sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang berada dalam situasi tidak ada urutan pertanyaan yang terencana untuk ditanyakan kepada responden. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Absensi Karyawan PO Putra Karya Jasa Usaha.

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Uji Instrumen

Uji instrumen perlu dilakukan agar dapat memperoleh data dari responden dengan baik, kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data penelitian harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

3.6.1.1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diganti karena dianggap tidak

relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik. Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Rumusnya seperti berikut ini :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana: r = koefisien korelasi
 X = skor butir
 Y = skor total butir
 N = jumlah sampel (rsponden)

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan taraf signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dengan taraf signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dimyatakan tidak valid)

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak boleh responden yang sama. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih

dari dua menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Rumusnya ditulis seperti berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians total

$\sigma \tau^2$ = jumlah varians butir

Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan instrumen reliabel atau tidak, yaitu:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka instrumen reliabel
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka instrumen tidak reliabel

3.6.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data mentah variabel penelitian merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yaitu karyawan PO Putra Karya Jasa Usaha berjumlah 113 orang karyawan. Hasil jawaban dari kuesioner tersebut akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan *organizational citizenship behavior* (OCB).

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada variabel gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan *organizational citizenship behavior* (OCB), peneliti mengacu pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Interpretasi Skor Instrumen Penelitian

Skor Kriteria	Gaya Kepemimpinan Transformasional	Budaya Organisasi	<i>Organizational Citizenship Behavior (OCB)</i>
	STS+TS	STS+TS	STS+TS
0% - 25%	Sangat Efektif	Sangat Kuat	Sangat Tinggi
26% - 50%	Efektif	Kuat	Tinggi
51% - 75%	Kurang Efektif	Lemah	Rendah
76% - 100%	Sangat Kurang Efektif	Sangat Lemah	Sangat Rendah

Sumber: diolah oleh peneliti 2019

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (Priyatno, 2010:36), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Terdistribusi dengan normal memiliki arti bahwa sampel dapat mewakili populasi sehingga penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorovsmirnov* dengan taraf

signifikansi sebesar 0,05. Dengan kriteria keputusan uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi dari penelitian $> 0,05$ (taraf signifikansi) maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi dari penelitian $< 0,05$ (taraf signifikansi) maka data dalam penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikat. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010:46).

3.6.3.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan atau tidak korelasi antar variabel bebas. Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas (Priyatno, 2010:67). Nilai VIF dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{VIF} = 1 / (1 - R^2)$$

3.6.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi varians yang berbeda dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independent. Jika nilai korelasi antara variabel bebas dengan nilai *absolute_residual* (*abs_res*) > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:71).

3.6.4. Analisis Regresi

3.6.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi linear dimana variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Adanya penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Di mana :

Y = variabel terikat (OCB)

a	= konstanta
b ₁ ,b ₂	= koefisien regresi linear berganda
X ₁	= variabel bebas pertama (Gaya Kepemimpinan)
X ₂	= variabel bebas kedua (Budaya Organisasi)

3.6.4.2. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh Gaya Kepemimpinan (X₁), Budaya organisasi (X₂) terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Untuk melakukan uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n} - k - 1}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t _{hitung}	= nilai t
n	= jumlah sampel
k	= jumlah variabel bebas
r	= koefisien korelasi parsial

Keputusan:

1. Jika t_{hitung} > t_{tabel} maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Jika t_{hitung} < t_{tabel} maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Sebelum melakukan uji, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H₀ = Gaya Kepemimpinan Transformasional tidak berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada karyawan PO. Putra Karya Jasa Usaha.

H_a = Gaya Kepemimpinan Transformasional berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada karyawan PO. Putra Karya Jasa Usaha.

2. Hipotesis 2

H₀ = Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada karyawan PO. Putra Karya Jasa Usaha.

H_a = Budaya Organisasi berpengaruh terhadap *organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada karyawan PO. Putra Karya Jasa Usaha.

3. Hipotesis 3

H₀ = Gaya kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada karyawan PO. Putra Karya Jasa Usaha.

H_a = Gaya kepemimpinan Transformational dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada karyawan PO. Putra Karya Jasa Usaha.

3.6.4.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada penelitian ini, uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui model penelitian gaya kepemimpinan transformasional (X_1) dan budaya organisasi (X_2) dalam memprediksi *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2}{(k-1)2a} - \frac{R^2}{(n-k)}$$

Dimana: R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel independen

Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 : gaya kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi tidak dapat memprediksi *organizational citizenship behavior* karyawan PO Putra Karya Jasa Usaha

H_a : gaya kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi dapat memprediksi *organizational citizenship behavior* karyawan PO Putra Karya Jasa Usaha

Kriteria pengujian:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.